

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hutan**

##### **1. Pengertian Hutan**

Menurut Arief (2001) hutan adalah Kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuh-tumbuhan memanjat dengan bunga yang beraneka warna yang berperan sangat penting bagi kehidupan di bumi ini.

Menurut Fitriana(2008) hutan adalah Sebuah kawasan yang di dalamnya ditemukan berbagai tumbuhan dan hewan. Kawasan-kawasan yang digolongkan sebagai hutan tersebar di seluruh dunia, meliputi wilayah yang sangat luas.

Undang-Undang No 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, mendefinisikan hutan sebagai suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan lain tidak dapat dipisahkan.

Hutan merupakan suatu masyarakat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang hidup dalam lapisan dan permukaan tanah, yang terletak pada suatu kawasan dan membentuk suatu ekosistem yang berada dalam keadaan keseimbangan dinamis.

Dari beberapa pengertian tentang hutan maka dapat disimpulkan bahwa hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi tumbuh-tumbuhan, alam, hewan, yang hidup dalam lapisan

permukaan tanah sehingga membentuk iklim mikro yang khas serta berbeda dengan area luarnya.

## 2. Jenis-Jenis Hutan

Menurut Arief (2001) diuraikan ada beberapa jenis hutan, yakni sebagai berikut.

- a. Hutan alam, yaitu hutan yang vegetasinya telah tumbuh mencapai kondisi klimaks, tanpa atau sedikit sekali campur tangan manusia.
- b. Hutan pantai, yaitu lajur sepanjang pantai, biasanya tidak lebar. Banyak terdapat di pantai yang agak tinggi dan kering, jadi pada tempat agak berbatu atau berpasir. Sering juga terdapat di belakang pantai.
- c. Hutan payau, yaitu hutan di pantai rendah, yang setiap hari digenangi air laut atau air payau, yaitu campuran air payau dari sungai dengan air laut. Umumnya terbentuk di muara sungai. Tidak terdapatnya ombak besar di pantai, merupakan salah satu syarat bagi pembentukan hutan ini.
- d. Hutan dataran rendah, yaitu hutan campuran yang terhampar di ketinggian 700 meter d.m.l. Dalam kelompok ini pohon-pohon besar merupakan anggota yang terbanyak, tapi diantaranya juga terdapat pohon yang lebih kecil. Umumnya hutan ini terdiri dari 3 atau 4 lapisan tajuk. Pohon-pohon yang tinggi, mencapai 20-35 meter, merupakan atap hutan.
- e. Hutan kuruh daun, yaitu sering juga disebut dengan hutan muson. Hutan ini merupakan hutan campuran, terdapat di daerah beriklim muson,

dengan musim kemarau yang sangat kering. Sifat khas hutan ini susunannya terdiri dari berbagai jenis pohon yang merontokan daunnya padamusim kemarau.

- f. Hutan pegunungan, yaitu dalam susunan jenis pohon berbeda dengan dengan hutan dataran rendah. Peralihan kedua zone ini ialah pada ketinggian 700-1000 meter m.d.l. Pada daerah ini masih masih terdapat pohon-pohon khas hutan dataran rendah, tetapi terdapat pula jenis pohon yang hanya ditemukan pada ketinggian700 meter m.d.l. keatas.
- g. Hutan buatan, yaitu karna vegetasi hutan tersebut melauai banyak campur tangan manusia.
- h. Hutan jati, luas hutan jati di jawa tengah (304.562 ha.) mencapai 46,45% dari seluruh luaskawasan hutandi Jawa Tengah (655.681 ha.). Jumlah ini merupakan angka tertinggi bila dibandingkan denganjenis hutan lainnya seperti pinus, damar, sonokeling dan lain sebagainya.
- i. Hutan pinus, Kalau sebagian besar hutan jati menempati Jawa Timur dan Jawa Tengah, maka hutan pinus tersebar di bagian barat, yakni KPH-KPH : Banyumas Timur, Banyumas Barat, Pekalongan Timur, Semarang dan Surakarta. Pohon pinus ditanam di daerahdaerah dengan ketinggian 200 meter m.d.l. Sampai kelereng-lereng gunung yang tinggi. Pohon jenis ini memilikibentuk tajuk yang mengerucut dan berdaun hijau berbentuk jarum.
- j. Hutan mahoni, umumnya ditanam di KPH-KPH penanam jati. Kedua jenis tanaman ini ditanam padatanah hutan yang memiliki kelas kesuburan tanah 2 kebawah.

- k. Hutan damar, di Jawa Tengah hutan damar meliputi luas 28.575 hektar. Produksi yang dipungut dari hutan ini berupa getah yang diperoleh dengan cara penyadapan. Getah damar merupakan bahan baku vernis.
- l. Hutan kayu putih, Semula hutan kayu putih ditanam dengan tujuan untuk mengembalikan kesuburan tanah hutan yang telah sangat menurun akibat kerusakan manusia, baik dari tangan manusia, penggembalaan liar maupun kebakaran hutan.

Sedangkan menurut Indriyanto (2008:8-15) Jenis- jenis hutan yaitu:

- a. Hutan Lindung, yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah.
- b. Hutan Produksi, yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
- c. Hutan Konservasi, yaitu kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- d. Hutan Negara, yaitu hutan yang tumbuh di atas tanah yang bukan tanah milik. Hutan negara dapat berupahutan adat, yaitu hutan negara yang diserahkan pengelolaannya kepada masyarakat hujum adat.
- e. Hutan Hak, yaitu hutan yang tumbuh atau ditanam di atas tanah milik masyarakat dan hutan tersebut dapat dimiliki oleh warga masyarakat, baik secara individu maupun bersana-sama atau badan hukum.

Jenis hutan dalam penelitian ini masuk kedalam jenis hutan produksi, karena hutan di desa Banjaran merupakan area hutan yang di pertahankan sebagai kawasan hutan dan berfungsi agar dapat diperoleh hasil hutan sebagai kepentingan konsumsi masyarakat dan industri.

### **3. Fungsi Hutan**

Menurut Fitriana (2008) Hutan berdasarkan fungsinya:

a. Sebagai paru-paru dunia

Paru-paru yang kita miliki adalah organ yang mengatur pertukaran gas yang akan masuk dan yang akan keluar dari tubuh kita. Manusia bernafas untuk memperoleh oksigen. Di dalam paru-paru, terjadi pertukaran antara oksigen dan karbon dioksida melalui dinding-dinding pembuluh darah. Dengan cara ini, karbon dioksida tidak diolah ulang di alam. Melalui fotosintesis, berbagai jenis pohon perlu bahkan herba akan menyerap gas karbon dioksida dan kemudian akan menghasilkan oksigen.

b. Hutan sebagai penampung air

Di dalam tanah, akar-akar pohon akan menembus kedalaman tertentu sehingga berikatan erat dengan butiran-butiran tanah. Hal inilah yang menyebabkan proses pengikatan air menjadi lebih mudah sehingga hutan dapat berperan sebagai penampung air.

c. Hutan sebagai habitat

Semua mikro organisme, tumbuhan, dan hewan telah menjadikan hutan sebagai rumahnya.

d. Hutan sebagai sumber obat-obatan

Sebagai sumber obat-obatan, fungsi hutan sebagai habitat tetap harus dipertahankan. Jika hal ini dibiarkan, lambat laun akan berdampak pula bagi kehidupan manusia.

e. Hutan sebagai sumber pangan

Begitu besarnya kebutuhan pangan manusia sehingga akhirnya banyak peneliti yang menggunakan teknik rekayasa genetik untuk memperbaiki kualitas sumber pangan berupa buah-buahan agar semakin berkualitas dan bergizi tinggi

f. Hutan sebagai sarana rekreasi

Hutan hujan tropis merupakan jenis hutan yang banyak diminati oleh para turis, baik domestik maupun internasional. Keindahan alamnya yang unik memang menjadi daya tarik tersendiri bagi siapa saja yang ingin berpetualang.

Sedangkan menurut Arief (2001) Hutan berdasarkan fungsinya:

a. Fungsi pelindung

Kawasan yang keadaan alamnya diperuntukan sebagai pengaturan tata air, pencegahan banjir, pencegahan erosi, dan pemeliharaan kesuburan tanah.

b. Fungsi produksi

Kawasan hutan yang ditumbuhi oleh pepohonan keras yang perkembangannya selalu dikhususkan untuk dipungut hasilnya, baik berupa kayu-kayuan maupun hasil-hasil sampingan lainnya berupa seperti getah, damar, akar, dan lain-lainnya.

c. Fungsi lain-lain

Fungsi lain dari hutan tersebut dipisahkan berdasarkan kepentingan yaitu suaka alam, taman wisata, dan penyeimbang oksigen.

## B. Lahan Hutan

### 1. Pengertian Lahan Hutan

Menurut Noor (2006: 98), Lahan dapat didefinisikan sebagai suatu ruang di permukaan bumi yang secara alamiah dibatasi oleh sifat-sifat fisik serta bentuk lahan tertentu.

Selain itu, menurut FAO (1976), secara lebih rinci, istilah lahan dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa mendatang.

Lahan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas; (1) komponen struktural yang sering disebut karakteristik lahan, dan (2) komponen fungsional yang sering disebut kualitas lahan. Kualitas lahan ini pada hakikatnya merupakan sekelompok unsur-unsur lahan (*complex attributes*) yang menentukan tingkat kemampuan dan kesesuaian lahan (FAO, 1976). Lahan sebagai suatu 'sistem' mempunyai komponen-

komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sys (1985) mengemukakan enam kelompok besar sumberdaya lahan yang paling penting bagi pertanian, yaitu ; (1) iklim, (2) relief dan formasi geologis, (3) tanah, (4) air, (5) vegetasi, dan (6) anasir artifisial (buatan). Dalam konteks pendekatan sistem untuk memecahkan permasalahan-permasalahan lahan, setiap komponen lahan atau sumberdaya lahan tersebut di atas dapat dipandang sebagai suatu subsistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem lahan. Selanjutnya setiap subsistem ini tersusun atas banyak bagian-bagiannya atau karakteristik- karakteristiknya yang bersifat dinamis (Soemarno, 1990).

Dari beberapa pengertian tentang lahan maka dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan lingkungan fisik yang meliputi iklim, relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi. Jadi kalau lahan hutan berarti lingkungan fisik yang meliputi iklim, relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi yang ada di wilayah hutan.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan lahan, hingga batas tertentu mempengaruhi potensi dan kemampuan lahan untuk mendukung suatu tipe penggunaan tertentu. Tipe penggunaan lahan (*major kind of land use*) adalah golongan utama dari penggunaan lahan pedesaan, seperti lahan pertanian tadah hujan, lahan pertanian irigasi, lahan hutan, atau lahan untuk

rekreasi. Tipe pemanfaatan lahan (*land utilization type, LUT*) adalah suatu macam penggunaan lahan yang didefinisikan secara lebih rinci dan detail dibandingkan dengan tipe penggunaan lahan. Suatu LUT terdiri atas seperangkat spesifikasi teknis dalam konteks tatanan fisik, ekonomi dan sosial yang tertentu.

Beberapa atribut utama dari LUT antara lain yaitu : (1) produk, termasuk barang (tanaman, ternak, kayu), jasa (misalnya fasilitas rekreasi), atau benefit lain (misalnya cagar alam, suaka alam); (2) orientasi pasar, subsistem atau komersial; (3) intensitas penggunaan kapital; (4) intensitas penggunaan tenaga kerja; (5) sumber tenaga (manusia, ternak, mesin dengan menggunakan bahan bakar tertentu); (6) pengetahuan teknis dan perilaku pengguna lahan; (7) teknologi yang digunakan (peralatan dan mesin, pupuk, ternak, metode penebangan, dll); (8) infrastruktur penunjang; (9) penguasaan dan kepemilikan lahan; serta (10) tingkat pendapatan.

## 2. Faktor-faktor sumber daya Lahan

Menurut Noor (2006:98-102) Faktor-faktor sumber daya Lahan:

- a. Ketinggian, yaitu suatu lahan yang diukur atau dihitung dari tinggi muka air laut rata-rata, yaitu harga rata-rata tinggi air laut pasang dan tinggi air laut surut.
- b. Kelerengan, yaitu sebagaimana kita ketahui bahwa permukaan bumi pada kenyataannya tidaklah berbentuk dataran, akan tetapi ada tempat-tempat di permukaan bumi yang berbentuk bukit-bukit, lembah, dataran dan lautan.

- c. Jenis batuan, yaitu jenis batuan yang menempati suatu lahan sangat di tentukan oleh kondisi geologi dimana lahan tersebut berada. Suatu lahan dapat berisi berbagai jenis batuan, baik batuanbeku, sedimen maupun metamorf ataupun volkanik serta material rombakan dari batuan-batuanyang ada di permukaan bumi.
- d. Jenis tanah, yaitu pada hakekatnya tanah secara geologi merupakan hasil pelapukan batuan yang ada di permukaan bumi.
- e. Tutupan lahan, yaitu segala jenis vegetasi maupun hasil budi daya manusia yang menempati suatu lahan.
- f. Hidrologi, yaitu hidrologi yang ada di dalam suatu lahan akan berpengaruh terhadap potensi sumberdaya lahan tersebut. Sumberdaya air yang terdapat dalam suatu lahan dapat berasal dari curah hujan, mata air, air bawah tanah, danau dan air rawa.
- g. Fauna dan flora, yaitu flora dan fauna yang terdapat di suatu lahan merupakan bagian yang terpisahkan dari sumberdaya yang dimiliki oleh lahan tersebut. Berbagai jenis binatang ataupun tumbuhan yang hidup secara alamiah di dalam suatu lahan merupakan sumberdaya dari suatu lahan.
- h. Iklim dan posisi geografis, yaitu posisi geografis suatu lahan sangat menentukan kondisi yang adadi lahan tersebut. Secara geografissuatu lahan dapat berada di tepi pantai, di pegunungan, dataran tinggi, gurun pasir atau suatu lahan dapat berada di wilayah tropis, sub tropis, arid, semiarid,dan di kutub.

- i. Bencana geologi, yaitu bencana alam yang terjadi sebagai akibat proses alamiah yang menimpa manusia yang berada di wilayah tersebut sehingga menimbulkan kerugian, baik kerugian material maupun kerugian harta benda ataupun korban jiwa.

### **3. Penggunaan Lahan Hutan**

Menurut Salim (2003) Penggunaan lahan hutan merupakan suatu usaha untuk menjadikan kawasan hutan dapat digunakan dan bermanfaat bagi kesejahteraan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Wahyu Hidayat, (2015) Penggunaan lahan berimplikasi pada kontribusi peningkatan luas tutupan/penggunaan lahan dari satu atau beberapa kategori tutupan/penggunaan yang diikuti penurunan luas kategori lainnya pada suatu periode tertentu. Konversi lahan hutan menjadi penggunaan lahan lain merupakan fenomena yang sudah lama terjadi di Dunia dan memiliki dampak langsung diantaranya polusi udara berkurangnya keanekaragaman hayati, dan pemanasan global dengan turunnya pengikat CO<sub>2</sub>. Hal ini banyak terjadi pada wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah wilayah hasil pemekaran dan wilayah yang terdapat perusahaan tambang

Menurut Sugiyarto (2002) penggunaan/pengelolaan lahan hutan akan dengan cepat merubah kondisi dan fungsi tanah, dan selanjutnya akan mengubah struktur dan fungsi biota/organisme, yang kehidupannya sangat tergantung pada daya dukung tanah.

Penggunaan lahan hutan oleh masyarakat yang dimaksud yaitu penggunaan wilayah hutan negara, bukan kebun milik pribadi. Lahan yang ada di bawah tegakan hutan dapat digunakan masyarakat, misalnya dengan menanam jenis pohon lain, tanaman tumpangsari, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lahan hutan merupakan suatu usaha untuk menjadikan kawasan hutan yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan sekitar dan bukan merupakan kebun milik pribadi yang dapat digunakan masyarakat untuk ditanami berbagai jenis pohon dan tumpangsari.

### C. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penggunaan lahan hutan oleh masyarakat Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Di antaranya penelitian berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Pengarang	JUDUL	TUJUAN	METODE	ALAT BAHAN	HASIL PENELITIAN
Epi Syahadat (2012)	Kajian Dampak Pelaksanaan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.51/2006 Terhadap Efektifitas Penatausahaan Hasil Hutan Di Hutan Rakyat ( <i>study On The Implementation Impact Of Forestry Minister Regulation Number P.51/2006 On The Effectiveness Of Forest Product Administration In Private Forest</i> )	Mengetahui pelaksanaan kebijakan penatausahaan hasil hutan yang ada, khususnya yang menyangkut kebijakan penatausahaan hasil hutan di hutan rakyat.	Analisis deskriptif.	Peraturan Pemerintah dan Perundangan, Primer dan Sekunder.	Penatausahaan hasil hutan di hutan rakyat belum secara rinci diatur dalam perundang-undangan, prosedur/tata cara pelaksanaan penata-usahaan hasil hutan di hutan rakyat dan pemanfaatan hasil hutan yang berasal dari hutan rakyat belum jelas.

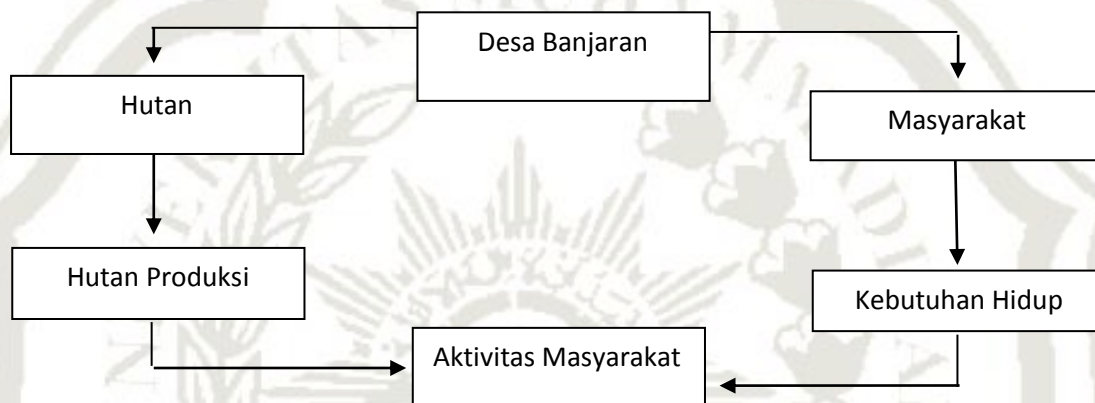
Pengarang	JUDUL	TUJUAN	METODE	ALAT BAHAN	HASIL PENELITIAN
Sugiyarto (2002)	Pengaruh Sistem Penggunaan Lahan Hutan terhadap Diversitas Makrointervebrata Tanah di RPH Jatijero, Kediri, Jawa Timur.	Guna memberikan rekomendasi teknik konservasi serta pengelolaan lebih lanjut. Tujuannya yaitu: Kuantifikasi struktur komunitas fauna dalam berbagai sistem penggunaan lahan Kuantifikasi peran fauna tanah dalam proses-proses utama di dalam tanah Manipulasi komunitas fauna tanah untuk memperbaiki kesuburan tanah.	Hand sorting.	Menggunakan Laboratorium Pusat MIPA UNS Surakarta dan bahannya menggunakan tanah fauna.	Dalam penelitian ini didapatkan 33 spesies makroinvertebrata Tanah.
Siti Munjyah (2016)	Aktivitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.	Mengetahui apa saja aktivitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya hutan di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Kamera digital Rekaman	Aktivitas Masyarakat dalam memanfaatkan lahan hutan yaitu penyadapan getah pinus, menanam tanaman tumpangsari, menanam tanaman musiman, berternak lebah, sebagai sumber mata air.

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, bahwa hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi tumbuh-tumbuhan, alam, hewan, yang hidup dalam lapisan permukaan tanah sehingga membentuk iklim mikro yang khas serta berbeda dengan area luarnya. Kemudian lahan itu sendiri merupakan lingkungan fisik yang meliputi iklim, relief, tanah, hidrologi, dan

vegetasi. Jadi kalau lahan hutan berarti lingkungan fisik yang meliputi iklim, relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi yang ada di wilayah hutan. Adapun penggunaan lahan hutan merupakan suatu usaha untuk menjadikan kawasan hutan yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan sekitar dan bukan merupakan kebun milik pribadi yang dapat digunakan masyarakat untuk ditanami berbagai jenis pohon dan tumpangsari.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir